

TAJUK RENCANA

Merayakan dan Tetap Sehat

KAMIS besok, umat Islam mera-
yakan Hari Raya Idul Fitri 1442 H.
Merayakan hari kemenangan, setela-
h sebulan menjalankan ibadah
puasa Ramadan di bulan suci yang
penuh barokah. Seperti halnya
tahun lalu, hari raya kali ini masih
dalam suasana pandemi gara-gara
Covid-19. Bukan hanya di Indonesia
tetapi hampir seluruh dunia. Apa
yang berbeda? Sebenarnya hampir
sama dengan pelarangan mudik
tahun lalu. Imbauan untuk tidak
mudik dahulu, disampaikan melalui
berbagai cara.

Hal ini karena mengingat besa-
rnya risiko penyebaran Covid-19,
setelah kasus India yang menge-
rikan. Varian baru virus dari India,
ternyata tersebar sangat cepat dan
sudah masuk Indonesia, terbukti di
Sumatera dan Bali.

Tragedi ‘Tsunami Covid-19’ di
India, harus menjadi pelajaran Indo-
nesia dan semua negara. Seperti ki-
ta ketahui, India semula dipuji kare-
na berhasil menekan angka yang
terpapar virus berbahaya tersebut.
Negara itu, sebelumnya menjadi ru-
jukan, karena rumah sakit mulai tu-
run, penderita mulai landai. Namun
ketika warga merasa sudah aman,
maka pasar mulai penuh, tempat-
tempat pembelajaran dipadati warga
yang abai protokol kesehatan.
Terakhir, ada upacara ritual mandi di
sungai Gangga dalam kerumunan
yang sangat padat tanpa protokol
kesehatan sama sekali.

Dampaknya luar biasa. Di ibu kota
India, New Delhi terjadi jumlah ke-
matian tertinggi lantaran Covid-19
dengan 448 kasus dalam 24 jam.
Jumlah orang yang meninggal aku-

mulatif di kota ini sebanyak 17.414
kasus. Pada hari yang sama lang-
sung melonjak ada 18.043 kasus in-
feksi baru, sehingga total ada
12.12.989 kasus infeksi. Tercatat
positivity rate di kota tersebut,
29,56%. Artinya, dari tiap 10 orang
yang dites hampir 3 orang dite-
mukan positif terinfeksi.

Berkaca dari negara tersebut, kali
ini Pemerintah lebih serius dalam
pelarangan mudik. Pencegatan un-
tuk memutar balik kendaraan pem-
udik dilakukan di mana-mana. Ter-
jaring dari ribuan pemudik, ran-
dom 6.742 orang dilakukan test anti-
gen secara acak didapatkan 4.123
orang terpapar positif (KR 11/5).

Itulah sebabnya, kebijakan mudik
lokal juga diberlakukan. Tradisi
berkunjung harus dilaporkan, su-
paya tak terjadi kesalahpahaman,
pejabat dilarang melakukan ‘open
house’. Upaya mencegah agar tak
terjadi kerumunan misalnya dalam
pariwisata, untuk DIY tetap dibatasi
50%, kecuali zona merah dan
oranye malah wajib tutup. Destinasi
wisata di Yogya, juga dipastikan ti-
dak akan mengadakan atraksi
lebaran seperti 2 tahun sebelumnya.

Momentum pascালেbaran juga
harus menjadi perhatian. Karena,
biasanya lalu lintas orang akan me-
ningkat. Tradisi silaturahmi dan ber-
kunjung ke tetangga serta sanak
famili, jaga prokes agar tetap se-
hat, demikian juga hati-hati di pusat
perbelanjaan. Nah, marilah kita
belajar dari kasus India serta ne-
gara lain. Hindari kerumunan, laku-
kan prokes meski sudah vaksin 2
kali. Kita jaga mulai dari diri sendiri
dan keluarga. (***)

Mudik dan Energi Kepuasan

LAKON besar bangsa ini, tradisi
mudik. Pergerakan migrasi temporer
yang didorong kuat oleh sejumlah in-
strumen budaya yang lekat dengan sis-
tem kepercayaan, naluri adat, etika
sosial, dan hasrat hidup situasional.
Kontraksi sosial, krisis ekonomi, anca-
man kesehatan akibat pandemi, fasili-
tasi kemudahan platform dan aplikasi
teknologi sosial media, wibawa hukum
pelarangan, tekanan pembatasan-
pencegatan, belum juga menghapus
hasrat mudik.

Urusan mudik bukan perkara tek-
nis dan regulasi. Mudik adalah per-
kara kebudayaan, perilaku manusia
dalam subsistem ekosistem besar
budaya, yang tentu tidak bisa di-
ubah dalam hitungan hari. Tradisi
mudik tidak mudah tergantikan,
mudik virtual belum menjadi substi-
tusi yang mengcover naluri hasrat
migrasi temporer karena mudik
fisik dianggap monumental dan
bermakna. Dinamika mobilitas per-
sonal telah memasuki alam bawah
sadar ketika menemukan momen-
tumnya. Siapa atau apa yang diper-
caya mengharuskan setiap datan-
gnya momentum Lebaran musti di-
sertai migrasi temporer berjuluk
mudik?

Multidimensional

Indikator pemicu mudik bersifat
multidimensional. Secara kebu-
dayaan, ada belasan indikator pemicu,
tiga di antaranya berhubungan dengan
naluri kewargaan yang bertumpu pada
segi-segi naluri adat kebiasaan-kebi-
asaan emosional. (1) Naluri untuk terli-
bat dalam aktivitas *grudak-gruduk* dan
ubuyang-ubuyang. Kepuasan emosional
komunal dan tipis pikir manfaat per-
sonal di tengah ragam tekanan sosial.
Tidak mudik masih banyak dianggap
sebagai pelanggaran etika sosial.

(2) Tradisi *sowan, sungkem, caos,*
pangestu dan *nyekar* melampui spek-
trum wilayah budaya spiritual. Tingkat
kepuasan *sowan* kurang bisa dicapai
dengan bentuk tindakan pengganti
lainnya, termasuk *esowan* virtuali.
Kontak persona dalam satu satuan ru-

Purwadmadi

ang dan waktu masih dianggap ter-
bilang afdol, padahal yang demikian itu
berisiko di masa pandemi. Selain itu,
(3) mudik telah terperangkap dalam ru-
ang mitologi Sri Mulih. Suatu mitos
yang mengkonstruksi alam pikir ma-
syarakat agraris memaknai datangnya
musim panen, tiba waktu memetik
buah-buah kemakmuran dari cocok
tanam.



Secara singkat, mitos Sri Mulih diba-
ngun atas dasar kepercayaan adanya
kekuatan adlinuwih yang membawa
datangnya kesuburan tanah dan keber-
hasilan cocok tanam, sosok Dewi Sri.
Bahkan, Dewi Sri lebur diri dalam
batang dan buah padi. Ketika musim
petik padi, untai bulir-bulir padi dike-
tam lewat upacara Wiwitan. Sejumlah
untai padi diketam, daun-daunnya di-
anyam rapih mirip rambut terkepang,
untai bulirnya tergerai menjadi sekum-
pulan padi tua yang bernas. Wiwitan di-
iringi sejumlah mantram doa, sajian
makanan tertentu untuk mereka yang
bergabung, dan untaian padi diarak
dibawa ke lumbung pemiliknya. Dewi
Sri pulang kembali ke paraduannya.

Konsekuensi

Para migran, hidup dan bekerja di
pusat pertumbuhan (baca: kota),
bagaikan petani yang bercocok tanam.
Bekerja memperoleh penghasilan yang
membawa kemakmuran hidupnya.
Lebaran telah menjadi momentum
yang dianggap sebagai musim panen.
Suatu satuan waktu yang tepat untuk
mengarak pulang hasil panen ke lum-
bung keluarga. Segala risiko ongkos
emengarak pulang keberhasilani itu
disadari menjadi konsekuensi yang
harus ditanggung. Betapapun on-
gos kepulangan lebih besar, baik
ongkos natura, ongkos sosial, ongkos
waktu, ongkos tenaga, dan sekarang
ongkos risiko kesehatan, daripada
bobot nilai yang dimasukkan ke
dalam lumbung keluarga, tampak-
nya tidak menjadi penghalang.
Energi naluri mudik tetap terang-
sang. Tidak mudah mengajak buat
menghapus tradisi mudik.

Padahal, sama-sama telah dike-
tahui. Energi mudik sebagai biang
lokomotif penggerak perekonomian,
melalui fasilitasi kemajuan berpikir
dan aplikasi teknologi, sangat mung-
kin mudik dilakukan dalam waktu
bersamaan pada ruang (kanal) yang
berbeda. Dengan mobilisasi infor-
masi dan aset secara sangat efisien,
tanpa harus mobilisasi migrasi per-
sonal yang makan ongkos dan mem-
beri tekanan temporer berisiko multidi-
mensional. Kepuasan perjumpaan vir-
tual-digital belum dianggap menjadi
benefit terbarukan. ***

*)**Purwadmadi**, pemerhati dan
penulis seni-budaya.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih par-
tisipasinya dalam menulis dan mengirimkan
artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*.
Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan
lewat email : opinikr@gmail.com dengan
panjang tulisan antara 535 - 575 kata, de-
ngan mengisi subjek mengenai isu yang di-
tuliskan serta jangan lupa menampilkan foto-
copy identitas. Terimakasih.

Larangan Mudik dan Bayang-bayang Inflasi

BANK Indonesia menyiapkan uang
tunai Rp 152,14 triliun untuk memenuhi
kebutuhan selama Ramadan - Idul Fitri.
Jumlah ini naik 39,33% dibanding tahun
2020 yang hanya Rp 109,20 triliun.
Percepatan perputaran uang karena
tunjangan hari raya (THR) dan lainnya,
berdampak ke inflasi. Padahal ram-
adhan dan lebaran selalu dibayangi in-
flasi sehingga ancaman inflasi musiman
ramadhan - lebaran menjadi ironi dikait-
kan antisipasi pasokan pangan sesuai
kaidah teoritis permintaan.

Inflasi ramadhan - lebaran Mei 2020
hanya 0,07%, lebaran Juni 2019 yaitu
0,55%, ramadhan - lebaran 2018 yaitu
0,59%, ramadhan - lebaran Juni 2017
yaitu 0,69%, inflasi ramadhan - lebaran
tahun 2016 yaitu Juli 0,69% dan periode
2015 dan 2014 pada Juli sama 0,93%.
Data BPS inflasi April 0,13% dan Maret
2021 yaitu 0,08% atau lebih rendah di-
banding Januari 0,26% dan Februari
0,1%. Karenanya, beralasan jika peran
Bulog penting untuk ditingkatkan.
Sehingga esensi stabilitas pangan men-
jadi isu sensitif meredam ancaman in-
flasi musiman pada ramadhan - lebaran.

Jika dicermati belit inflasi pada triwu-
lan I 2021 mencerminkan adanya per-
soalan di balik pangan. Oleh karena itu,
isu impor beras yang sempat mere-
sahkan kemarin harus cermat diantisi-
pasi agar tidak memacu harga pangan
yang kemudian berdampak sistemik
dalam belit ancaman inflasi musiman.
Selain itu, larangan mudik dan muncul-
nya berbagai isu terkait tidak adanya
pembayaran THR juga berimbas terha-
dap aspek penurunan daya beli secara
sistemik.

Prediksi

Perbandingan inflasi ramadhan -
lebaran Mei 2020 lalu tercatat 0,07%

Edy Purwo Saputro

atau lebih rendah dibanding April 2020
yaitu 0,08%. Bahkan disbanding Mei
2019 yaitu 0,68% sehingga laju inflasi ra-
madhan - lebaran 2020 dianggap teren-
dah sejak 1978. Fakta inflasi selama ra-
madhan - lebaran tahun 2020 lalu tidak
terlepas dari pandemi sehingga laju per-
mintaan secara kumulatif menurun.

Situasi ini sepertinya akan juga teru-
lang lagi pada ramadhan - lebaran kali ini
meski angkanya tidak lebih parah, teruta-
ma dikaitkan dengan realisasi dana PEN
dan sejumlah insentif yang digulirkan pe-
merintah. Meskipun demikian, per-
putaran uang sepertinya masih akan ren-
dah karena adanya larangan mudik.
Padahal, perputaran uang selama mudik
sangatlah besar. Oleh karena itu bisa di-
pastikan ancaman inflasi musiman ra-
madhan - lebaran pada 2021 ti-
dak akan seberat pada periode
normal.

Kilas balik dari larangan
mudik lebaran 2020 yang kem-
bali berlaku di 2021 sebagai
cara mereduksi penalaran
Covid-19 ternyata berdampak
sistemik terhadap perputaran
uang. Kemudian juga berimbas
terhadap belit ancaman inflasi
musiman ramadhan - lebaran.

Peredaran uang ramadhan -
lebaran mengacu pemenuhan
kebutuhan konsumtif belanja
mudik, rekreasi, penginapan
dan juga buah tangan. Artinya
ketika pemerintah kembali
melarang mudik berlaku 6-17
Mei 2021 maka bisa dipastikan
perputaran uang akan melam-
bat dan pastinya belit ancaman

inflasi ramadhan - lebaran tidak akan
separah periode normal.

Biasanya ancaman sektor sandang -
pangan cukup dominan, termasuk misal
kasus inflasi di Maret 2021 yang didomi-
nasi kelompok makanan, minuman dan
tembakau 0,1%. Selain itu, yang juga
perlu dicermati sebaran inflasi sejumlah
kota karena Maret 2020 kemarin ternyata
dari 90 kota ada 58 yang mengalami
inflasi dan 32 kota lainnya deflasi. Data
tertinggi di Kota Jayapura (1,07%) dan
deflasi tertinggi di Baubau (0,99%).

Terkait ini, inflasi April 0,13% dan
Maret 2021 secara tahunan 1,37% dan in-
flasi tahun kalender (Januari - April)
0,57%. Hal ini tentu menjadi *warning*
untuk mereduksi ancaman inflasi musiman
selama ramadhan - lebaran 2021 kali ini.

*)**Dr Edy Purwo Saputro SE MSI,**
*Dosen Pascasarjana di Universitas
Muhammadiyah Solo.*

Pojok KR

Terdeteksi, 4.123 pemudik terpapar Covid-
19.
-- **Jaga diri dan keluarga, agar tetap se-
hat.**

Muhammadiyah anjurkan tak takbir keli-
ling.
-- **Supaya merayakan Idul Fitri dengan
tetap sehat.**

Selamat merayakan Idul Fitri 1442 H
**Mohon Maaf Lahir Batin, Tetap Jaga
Kesehatan**

Beraba

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mubassahda. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkrk23@yahoo.com, iklandrkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarang...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%